

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Bell's palsy* merupakan kelemahan wajah dengan tipe *lower motor neuron* yang disebabkan oleh keterlibatan saraf fasialis idiopatik di luar system saraf pusat, tanpa adanya penyakit neurologic lainnya (Aminoff *et al.*, 2005). Sir Charles Bell (1774-1842) dikutip dari Singhi (2003) adalah orang pertama yang meneliti tentang sindroma kelumpuhan saraf fasialis dan sekaligus meneliti tentang distribusi dan fungsi saraf fasialis. Oleh karena itu Bell diambil untuk diagnosis setiap kelumpuhan saraf fasialis perifer yang tidak diketahui penyebabnya.

Insiden *Bell's palsy* dilaporkan sekitar 40-70 % dari semua kelumpuhan saraf fasialis perifer akut (Marsk *et al.*, 2010). Prevalensi rata-rata berkisar 10-30 pasien per 100.000 populasi per tahun dan meningkat sesuai pertambahan umur. Insiden meningkat pada penderita diabetes dan wanita hamil, sekitar 8-10% kasus berhubungan dengan riwayat keluarga pernah menderita penyakit ini (Tiemstra *et al.*, 2007).

Menurut Holland (2008), di Inggris insiden *Bell's palsy* terjadi pada 20/100.000 orang per tahun dengan usia terbanyak 15-40 tahun dan tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan penelitian Tsai *et al* (2009) di Taiwan melaporkan bahwa insiden *Bell's palsy* juga terdapat anak berusia 3 bulan-18 tahun, anak perempuan lebih banyak dibandingkan anak laki-

laki (rasio 1,4 : 1) dan banyak terjadi pada musim dingin dibandingkan dengan musim panas.

Penatalaksanaan *Bell's palsy* masih sering mengundang kontroversi bukan hanya dalam bidang medis juga tetapi dalam bidang fisioterapi, beberapa ahli merekomendasikan penggunaan kortikosteroid dan obat- obatan antivirus pada 48 jam pertama setelah onset (Ginsberg, 2005). Tetapi tanpa pengobatan ini pun 85-90% pasien akan mengalami perbaikan total dalam hitungan minggu atau bulan. Sisanya, mungkin mengalami perbaikan parsial yang memuaskan, pendapat ini sejalan dengan Sidharta (2000) yang mengemukakan bahwa *Bell's palsy* dapat sembuh dalam 5 hari sampai 2 bulan.

Dari berbagai permasalahan diatas penulis mencoba untuk sedikit memberikan rasionalisasi konsep-konsep dasar dari sisi fisioterapi berupa efek fisiologis dan terapeutik dari modalitas-modalitas fisioterapi yang umumnya diberikan pada kasus *Bell's palsy*, dengan harapan akan dapat memberikan gambaran modalitas fisioterapi umumnya yaitu berupa *Infra Red*, *Electrical Stimulation*, *massage* dan *mirror exercise* terhadap kondisi *Bell's palsy*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang timbul pada kasus *Bell's palsy* maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Infra red*, *Electrical Stimulation* dan *Massage* dapat merileksasikan otot- otot wajah?

2. Apakah *Infra red*, *Electrical Stimulation* dan *Massage* dapat membantu meningkatkan kekuatan otot dan mendidik otot secara individual pada wajah sebelah kanan ?
3. Apakah *Infra red*, *Electrical Stimulation* dan *Massage* dapat memelihara sifat fisiologis otot dan mengurangi rasa kaku pada wajah ?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui permasalahan yang ditimbulkan pada kasus *Bell's Palsy* yang dikaitkan dengan problem kemampuan gerak dan fungsional dari otot- otot wajah serta penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *Bell's Palsy*.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Infra red* dapat merileksasikan otot wajah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Electrical Stimulation* dengan arus *Interrupted Direct Current (IDC)* dapat membantu meningkatkan kekuatan otot dan mendidik otot secara individual pada wajah sebelah kanan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Massage* dapat memelihara sifat fisiologis otot, mengurangi rasa kaku pada wajah, dan mencegah spasme pada sisi yang sehat.

#### **D. Manfaat Penulisan**

1. Penulis

Menambah pemahaman dalam melaksanakan proses fisioterapi pada kondisi *Bell's Palsy*.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi tambahan untuk mengetahui proses fisioterapi pada kondisi *Bell's Palsy*.

3. Bagi Fisioterapis

Untuk mendapatkan metode penanganan terapi yang tepat dan bermanfaat pada kondisi *Bell's Palsy*.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan penjelasan, pengetahuan dan penyuluhan tentang *Bell's Palsy* dan tentang tindakan medis fisioterapi yang bisa diberikan untuk mengatasi masalah tersebut.